

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (Ihsani & Santoso, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Hidayani & Sugesti, 2020).

b. Tujuan PHBS

Tujuan utama dari gerakan PHBS yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat.

Sedangkan tujuan dari PHBS di sekolah dalam jurnal penelitian (Taryatman et al., 2016) yaitu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- 2) Meningkatkan peran serta aktif setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mempraktikkan PHBS di sekolah.
- 3) Memandirikan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mempraktikkan PHBS.

c. Manfaat PHBS Sekolah

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan sekolah diantaranya :

- 1) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Meningkatkan kesehatan pesdik
 - b) Meningkatkan semangat belajar
 - c) Meningkatkan produktivitas belajar
 - d) Menurunkan angka absensi karena sakit.
- 2) Manfaat bagi warga sekolah
 - a) Meningkatnya semangat belajar peserta didik berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
 - b) Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan orang tua
 - c) Meningkatkan citra sekolah yang positif.

3) Manfaat bagi sekolah

- a) Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di lingkungan sekolah
- b) Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah.

4) Manfaat bagi masyarakat

- a) Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
- b) Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah. (Taryatman et al., 2016)

d. Macam-macam PHBS

Setiap tatanan dalam PHBS merupakan tempat masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari. Berikut 5 tatanan PHBS yang dapat menjadi simpul-simpul untuk memulai proses penyadartahuan tentang perilaku hidup bersih sehat:

- 1) PHBS di tatanan rumah tangga
- 2) PHBS di tatanan sekolah
- 3) PHBS di tatanan tempat kerja
- 4) PHBS di tatanan sarana kesehatan
- 5) PHBS di tatanan tempat umum

e. Sasaran PHBS

Di dalam setiap tatanan terdapat masyarakat yang mempunyai peranannya masing-masing. Oleh karena itu pada masing-masing tatanan dapat dijumpai tiga kelompok besar sasaran pembinaan

PHBS yaitu sasaran primer, sekunder dan tersier. Sasaran primer pada pembinaan PHBS di sekolah adalah siswa SD, dimana mereka diharapkan mampu untuk mengetahui dan melaksanakan PHBS. Sasaran sekunder adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada sasaran primer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan PHBS. Pada PHBS di sekolah yang menjadi sasaran sekunder adalah guru, dimana seorang guru adalah panutan dari para siswa. Sasaran tersier adalah orang yang berfungsi untuk mengambil keputusan formal, seperti komite sekolah, kepala desa, lurah, camat, dinas pendidikan, puskesmas dan sebagainya. Mereka dapat memberikan dukungan dalam menentukan kebijakan, pendanaan dalam proses pembinaan PHBS yang akan diberikan kepada siswa sekolah (Pedoman PHBS Kemenkes RI (2011) dalam jurnal penelitian (Lina, 2017).

f. Indikator PHBS Sekolah

Siswa sekolah berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Proverawati dan Rahmawati dalam (Margowati & Astuti, 2017) adalah siswa yang melakukan delapan indikator PHBS di sekolah, yaitu:

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan air yang mengalir, seperti menggunakan kran atau wastafel. Kebiasaan mencuci

tangan di dalam baskom sebaiknya diubah. Selain itu, penggunaan sabun bertujuan agar kuman atau bakteri menjadi hilang. Sabun juga dapat diganti penggunaannya dengan alkohol. Untuk mengeringkan tangan, sebaiknya menggunakan kain/handuk yang rutin diganti setiap hari atau tisu. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan langkah awal untuk hidup sehat.

2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, terutama di saluran cerna. Contoh makanan yang tidak sehat antara lain makanan yang mengandung bahan tambahan pangan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan undang-undang. Penggunaan asam borak dan pewarna tekstil sangat berbahaya bagi tubuh karena mengandung bahan kimia berbahaya. Makanan juga dapat tercemar oleh benda asing seperti pestisida, serangga, jamur, cacing atau benda lain (pasir, kerikil, tanah, klip, dsb). Makanan yang dikonsumsi sebaiknya sebelum masa kadaluarsa. Oleh karena itu, jajanan di kantin sekolah lebih sehat, bersih dan bergizi. Kantin sekolah harus memiliki tempat khusus untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Guru di sekolah juga harus mengawasi aneka jajanan dan perilaku jajan siswa. Membawa bekal dari rumah juga menjadi salah satu upaya untuk hidup sehat.

3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Jamban yang sehat adalah jamban yang tidak mencemari air. Jarak pemasangan septic tank dan sumur minimal 10 meter serta tidak dibuang ke selokan, empang, danau, sungai atau laut. Tidak buang air besar di kebun atau pekarangan, yang dapat mencemari tanah permukaan. Jamban yang bersih dan sehat juga memiliki kriteria, antara lain: bebas dari serangga, aman, tidak berbau dan mudah dibersihkan oleh pemakainya. Agar tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan, jamban sebaiknya memiliki dinding dan berpintu.

4) Olahraga yang teratur dan terukur

Beberapa sarana olahraga telah disediakan oleh pihak sekolah. Fasilitas tersebut harus digunakan secara maksimal untuk meningkatkan aktivitas fisik anak. Pembuatan ruang hijau di dalam lingkungan sekolah dapat memacu kreativitas anak dalam kegiatan olahraga. Selain itu, kegiatan olahraga bersama dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengeratkan seluruh siswa dan guru di sekolah tersebut.

5) Memberantas jentik nyamuk

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dapat dilakukan minimal dengan 3M (mengubur barang bekas, menguras tempat penampungan air dan menutup tempat penampungan air).

Minimal dalam seminggu, kegiatan membasmi sarang nyamuk harus dilakukan untuk memutus daur hidup nyamuk.

6) Tidak merokok

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 ayat 115 tentang Kesehatan, disebutkan bahwa ada tujuh tempat yang menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum. Sekolah menjadi salah satu kawasan KTR hendaknya menerapkan dengan bijak. Bila perlu, sanksi ditegakkan agar tidak ada siswa yang merokok di sekolah.

7) Membuang sampah pada tempatnya

Sampah dibagi dalam 3 kategori, yakni sampah organik, non organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah yang terdiri dari sayur, buah, daun serta sisa makanan tergolong dalam sampah organik dengan warna tong sampah hijau. Warna tong sampah kuning digunakan untuk t sampah jenis non organik seperti kertas, plastik dan mika. Sedangkan sampah khusus B3 , merupakan jenis sampah untuk kaca, kaleng, logam, baterai, botol, beling yang menggunakan tong sampah warna merah.

- 8) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan

Pengukuran BB dan TB dilakukan setiap bulan untuk mengetahui status gizi masing-masing siswa. Bila ditemukan siswa dengan gizi kurang, sekolah dapat bekerjasama dengan fasilitas kesehatan dalam pengadaan makanan tambahan. Bila ditemukan siswa dengan berat badan lebih, kegiatan olahraga dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembalikan status gizinya.

2. Konsep Anak Usia Sekolah

a. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong, 2009).

b. Ciri Anak Usia Sekolah

Secara umum karakteristik anak usia sekolah terbagi menjadi 4 karakter. Karakter yang pertama adalah senang bermain. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk dengan tenang paling

lama sekitar 30 menit. karakteristik ketiga dari anak usia sekolah dasar adalah anak senang bekerja dalam kelompok, dan keempat adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik anak usia sekolah dasar kelas 1-3, kira-kira umur 6 atau 7 sampai 9 atau 10 antara lain:

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan jasmani dan prestasi sekolah.
- 2) Memiliki sikap cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji sendiri.
- 4) Suka membandingkan-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soalnya itu dianggap tidak penting.

c. Karakteristik Anak Usia Sekolah

Anak sekolah memiliki karakteristik yang unik. Berbagai teori membahas tentang karakteristik anak usia sekolah sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada anak. Beberapa teori tersebut diantaranya yaitu teori kognitif, teori psikososial, teori moral, teori perkembangan fisik dan motorik. Konsep-konsep di dalamnya akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut :

1) Perkembangan kognitif Anak Usia sekolah dasar

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh piaget menyatakan bahwa anak usia sekolah pada umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif. Pada tahap ini, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Anak sudah mampu mengklasifikasi objek konkret ke dalam kelompok yang berbeda. Selama masa sekolah dasar terjadi perkembangan kognitif yang pesat pada anak. Anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya.

2) Perkembangan Psikologis Anak Usia sekolah dasar

Perkembangan psikologis dalam teori Erikson memberikan pandangan bahwa manusia dalam perkembangan psikososialnya mengalami perubahan-perubahan sepanjang hidupnya. Perkembangan anak usia sekolah dasar menekankan pada proses-proses sadar yang dialami anak ketika berinteraksi sosial. Anak usia sekolah dasar pada tahap ini telah menyadari bahwa dirinya memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan temannya. Anak

mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga.

3) Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan moral merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam bentuk sikap/perilaku sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan norma-norma atau nilai-nilai sosial masyarakat. Ukuran moralitas menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan perkembangan anak. Anak sejatinya adalah makhluk murni dan nilai moral tidak dibawa anak dari lahir. Peran lingkungan keluarga sosial lebih yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pebelajar moral anak yang akan membawahkan anak untuk melakukan setiap tahap perkembangan moralnya. Penanaman moral dilakukan tanpa disadari anak sehingga dapat mendorong kesadaran dalam dirinya untuk bertindak dengan moral yang baik.

4) Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan fisik dan motorik anak adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Fisik seseorang akan mempengaruhi gerak motoriknya. Perkembangan fisik merupakan suatu proses tumbuh kembang serta pematangan seluruh organ tubuh manusia sejak lahir sehingga dewasa. Perkembangan fisik ini dipengaruhi oleh kesehatan fisik atau fungsi organ tubuh. Organ yang sehat secara fisik akan dapat melakukan aktivitas dengan baik sehingga perkembangan motoriknya berjalan dengan baik. Perkembangan fisik anak usia

sekolah dasar dapat dilihat dari gambar umum menyamgkut penambahan proporsi tinggi dan berat badan serta ciri-ciri fisik lain yang tampak. Anak usia sekolah dasar umumnya pada fase tenang, dimana perkembangan fisik pada masa ini terbilang lambat namun konsisten. Perkembangan motorik penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran. Orang tua dirumah juga penting untuk memberikan asupan gizi yang sehat dan seimbangan agar pertumbuhan fisik anak sekolah dapat beraktivitas dengan penuh semangat (Trianingsih et al., 2016).

3. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

hasil dari rasa ingin tahu melalui proses indera, terutama mata dan telinga mata terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah area penting dalam pembentukan pikiran terbuka, yang juga dikenal sebagai pikiran terbuka. Panca indera manusia berguna untuk mendeteksi objek, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Donsu, 2017).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif antara lain :

1) Tahu (*know*) Tahu diartikan sebagai menghafal materi yang dipelajari, yang meliputi mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh tubuh yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, sehingga pengetahuan adalah pengetahuan tingkat terendah. Kata kerja untuk

mengukur bahwa orang tahu apa yang mereka pelajari termasuk menyebutkan, menggambarkan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*) Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Mereka yang sudah memahami subjek atau dokumen harus dapat menjelaskan, misalnya menyimpulkan, memprediksi dan seterusnya sampai subjek dipelajari.

3) Aplikasi (*application*) Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat dipahami sebagai penerapan atau pengetahuan tentang hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*analysis*) Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponennya, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih mempunyai hubungan satu sama lain. Kemampuan analitis ini diterjemahkan ke dalam penggunaan kata kerja, seperti mampu menggambarkan (membuat gambar), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengeluarkan kuesioner tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden dan juga dapat dilakukan melalui wawancara. Kedalaman ilmu yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan atau tahapan di atas. Ukuran tingkat pengetahuan diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan baik jika responden menjawab pertanyaan dengan benar diatas 75% dari total pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 56 – 74% dari total pertanyaan pada kuesioner.
- 3) Tingkat pengetahuan dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebesar kurang dari 55% dari total pertanyaan pada kuesioner (Notoadmojo, 2012) .

4. Promosi Kesehatan

a. Pengertian Promosi Kesehatan

Definisi istilah promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat mempunyai dua pengertian. Pengertian promosi kesehatan yang pertama adalah sebagai bagian dari tingkat pencegahan penyakit pengertian yang kedua promosi kesehatan adalah “memasarkan” atau “menjual” atau “memperkenalkan” pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat menerima atau membeli (Notoatmodjo, 2010).

Metode atau Teknik Promosi Kesehatan Metode atau teknik promosi kesehatan adalah suatu kombinasi antara cara-cara dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan.

Promosi Kesehatan adalah upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan (Hamdani, 2013 : 36). Promosi kesehatan merupakan upaya memengaruhi masyarakat agar menghentikan perilaku berisiko tinggi dan menggantikannya dengan perilaku yang aman atau paling tidak berisiko rendah (Kholid, 2014 : 2).

b. Metode atau Teknik Promosi Kesehatan

Metode atau teknik promosi kesehatan adalah suatu kombinasi antara cara-cara dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2010), metode dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Metode promosi kesehatan individual Metode ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka (face to face) maupun melalui sarana komunikasi lainnya, misalnya telpon.
- 2) Metode promosi kesehatan kelompok

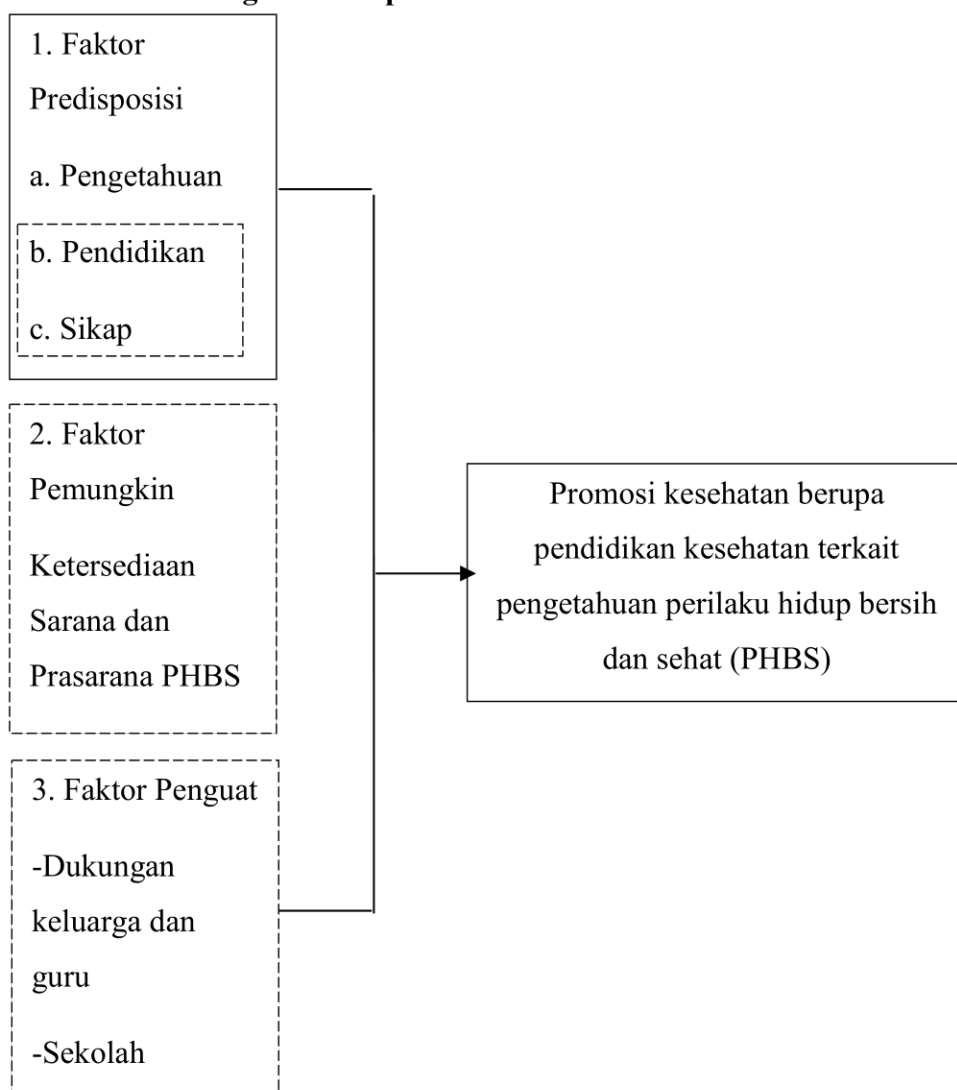
Teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Metode dan teknik promosi kesehatan kelompok kecil terdiri dari 6-15 orang. Contohnya: diskusi kelompok, metode curahan pendapat (brain storming), bola salju (snow ball), bermain peran (roleplay) dan metode permainan simulasi (simulation game)
 - b) Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, disebut kelompok besar karena terdiri dari 15 sampai 50 orang. Contohnya: ceramah, seminar, dan loka karya
- 3) Metode promosi kesehatan massa Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah:
- a) Ceramah umum (public speaking), contohnya ditempat-tempat umum
 - b) Penggunaan media massa elektronik contohnya radio dan televisi
 - c) Penggunaan media cetak contohnya koran, majalah, dan buku
 - d) Penggunaan media di luar ruang, contohnya spanduk, baliho, dan umbul-umbul.

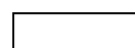
B. Kerangka Konsep

Uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung didalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstraksikan (mengistilahkan) unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep- konsep tersebut.

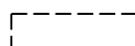
Kerangka Konsep modifikasi teori Lawrence Green



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep



Diteliti



Tidak diteliti

C. Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini :

- 1) H0 : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan pada anak sekolah dasar dalam peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Al- Irsyad Kota Batu
- 2) H1 : Ada pengaruh promosi kesehatan pada anak sekolah dasar dalam peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Al- Irsyad Kota Batu